

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA KELAS VIII
DI SMPLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nelly Yunita

NIM: 07410234

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelly Yunita
NIM : 07410234
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 7 Februari 2010
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PALLI PERAMPONG BANGSA
TIG
C3DA3AAF520132162

ENAM RIBU RUPAH
6000

DJP



Nelly Yunita
NIM: 07410234



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nelly Yunita

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nelly Yunita

NIM : 07410234

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita Kelas VIII Di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 7 Februari 2011

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si

NIP. 19560819 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 24 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA KELAS VIII DI SMPLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NELLY YUNITA

NIM : 07410234

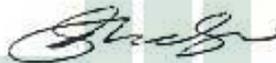
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 22 Februari 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

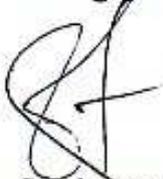
Ketua Sidang



Drs. H. Sarjono, M.Si

NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I



Dr. Sukiman, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II



Drs. H. Sardjuli, M.Pd

NIP. 19460701 196410 1 1 001

Yogyakarta, 15 MAR 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah
niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila
dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah
akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dikutip dari Al-Qur'an dan terjemahan surat Mujadilah ayat 11.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Almamaterku tercinta

Jurusan pendidikan agama islam

Fakultas tarbiyah dan keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **”Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita Kelas VIII Di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.”** Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs.H.Abd Shomad, M. A., selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas dukungan dan arahnya.
4. Bapak Drs.H.Sarjono,M.Si., selaku Pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, membimbing, dan mencurahkan ide kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Rejokirono, M.Pd., selaku Kepala Sekolah, dan Bapak Widada, S.Ag., selaku Guru pengajar kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta. Terimakasih atas bantuannya kepada penulis selama melakukan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku ayahanda M.Toyib dan ibunda Sadaria tercinta yang tidak pernah berhenti mendo'akan penulis, segenap keluarga besar Teta Ita yang tiada henti mencurahkan kasih sayang, begitu juga dengan adik-adik yang kusayangi M. Hendra Irawan, Yeni Agustina, Meilysa Indriyani, dan si bungsu M. Fadhlun terimakasih atas dukungannya baik berupa moril, maupun materil, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kandaku M. Syatria Amka, S.Hum., yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan terhadap penulis dalam suka maupun duka.
9. Teman-teman Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga (IKARUS) Yogyakarta, kost-kostan Wisma Bintang 9, teman-teman PAI 6 angkatan 2007, dan teman-teman PPL-KKN yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis.

10. Kepada sahabat-sahabatku, dek Erna, mbak Ama, yuk Ety, Ali, Mutma, dan Lisa, yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penyusun serta atas saran dan perhatiannya penyusun mengucapkan terima kasih.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah SWT dengan sebaik-baik Imbalan Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca demi hasil yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat buat semua. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Februari 2011
Penyusun

Nelly Yunita
NIM. 07410234

ABSTRAK

NELLY YUNITA. *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita Kelas VIII Di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah untuk menngkaji tentang pelayanan pendidikan PAI bagi siswa tunagrahita. Tunagrahita disebut sebagai keterbelakangan mental (*mental reterdation*) artinya anak yang memiliki kelemahan berfikir sehingga menjadikannya berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak tunagrahita memerlukan bimbingan sesuai dengan kemampuannya. Permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini: 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik Tunagrahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta? 2) Bagaimanakah efektifitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik Tunagrahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Uji keabsahan data dilakukan dengan melakukan pengamatan terus-menerus, triangulasi dengan dua mode, yakni triangulasi antar sumber dan triangulasi antar metode.

Hasil penelitian menunjukkan: Pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi: 1) Materi: Iman kepada kitab Allah, Shalat sunnat Rawatib, Puasa di bulan Ramadhan, dan Zakat Fitrah dan Zakat Mal Adapun media yang digunakan adalah, tape recorder, buku/juz ama, dan video player. Sedangkan metode yang digunakan adalah, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill, dan penugasan. Semua cakupan tersebut tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Efektifitas pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas VIII siswa tunagrahita dapat dilihat dari dua sisi: a. Efektifitas dari segi proses pembelajaran, guru kurang pandai dalam mengelola waktu sehingga terkadang apa yang telah dirumuskan di dalam RPP tidak terlaksana dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berjalan kurang efektif. b) Efektifitas hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa menunjukkan nilai siswa tidak mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran kurang efektif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM SLB N PEMBINA YOGYAKARTA	23
A. Letak dan Keadaan Geografi.....	23
B. Sejarah Berdirinya SLB N Pembina Yogyakarta	24
C. Tujuan Berdiri SLB N Pembina Yogyakarta	27
D. Visi dan Misi	27
E. Struktur organisasi SLB N Pembina Yogyakarta	29

F. Keadaan Guru dan Karyawan	31
G. Sarana dan Prasarana	33
H. Fasilitas Layanan	35
I. Ekstra Kurikuler	38
BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITAKELAS VII DI SMPLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA	39
A. Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita Kelas VIII	40
1. Materi Pembelajaran	40
2. Metode Pembelajaran	42
3. Media Pembelajaran	49
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	51
B. Evaluasi Pembelajaran PAI	59
1. Penilaian Tertulis	60
2. Penilaian Sikap	63
3. Penilaian Unjuk Kerja	63
C. Efektifitas Pembelajaran PAI	67
1. Efektifitas dari Segi proses	68
2. Efektifitas dari Segi Hasil	68
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. saran-saran	74
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Keadaan Guru	33
Tabel	Keadaan Karyawan	34
Tabel	Sarana dan Prasarana.....	36
Tabel	Instrumen Penilaian Praktik Salat	66
Tabel	Daftar Tugas, Ulangan Harian dan Tes Prestasi Belajar Semesteran Siswa	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	Foto Dokumentasi
Lampiran III	Daftar Nilai Siswa
Lampiran IV	Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VI	Kartu Bimbingan Skripsi
Lmpiran VII	Surat Ijin Penelitian
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup Penulis
Lampiran IX	Sertifikat PPL I
Lampiran X	Sertifikat PPL-KKN 2010
Lampiran XI	Serifikat Toofel
Lampiran XII	Sertifikat Toafel
Lampiran XIII	Sertifikat ICT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk menghasilkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar peserta didik mulai mengenal, meneladani, dan membiasakan perilaku terpuji.¹

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global.

Proses pendidikan adalah proses yang kontinyu, berawal dari sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Rumusan selain itu adalah proses pendidikan tersebut mencakup bentuk-bentuk belajar secara formal

¹ Starawaji, Dalam [http: //www.Google.co.id/2009/05/2/Pengertian Pendidikan Agama Islam/](http://www.Google.co.id/2009/05/2/Pengertian_Pendidikan_Agama_Islam/) diakses pada tanggal 4/10/2010 jam 17: 02

maupun informal, baik yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, kehidupan sekolah maupun kehidupan masyarakat.²

Pengertian pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum pendidikan Luar Biasa: "Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk mewujudkan persatuan nasional".³

Saat ini, lingkungan melihat anak berkebutuhan khusus sebagai individu yang aneh, banyak memiliki kekurangan dan tidak dapat berkarya. Penilaian yang demikian mengakibatkan anak benar-benar menjadi tidak berharga dan hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya.

Pengertian tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.⁴ Penyandang tunagrahita ini juga sering disebut penyandang keterbelakangan mental (*mental retardation*), atau anak sub normal, yaitu anak yang otaknya tidak dapat mencapai perkembangan dengan penuh, sehingga dapat mengakibatkan anak mengalami keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian sosial.⁵

² Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat ketua jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1990, hal. 18.

³ Departemen Pendidikan Nasional, GBPP: *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa Tunagrahita ringan*, Jakarta: t. p., 2001, hal. 1.

⁴ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2007, hal. 103

⁵ Purwanta Hadikasma, *Buku Pegangan Sistem Pendidikan Terpadu*, Yogyakarta: FIP UNY, t.t., hal. 29.

Pendidikan dan pengajaran pada peserta didik tunagrahita tentunya akan berbeda dengan pengajaran pada peserta didik normal lainnya. Untuk itu, dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sistematis dan terarah, diharapkan mereka dapat menjadi warga masyarakat atau warga Negara yang terampil, dapat mandiri, bertanggung jawab terhadap kehidupannya, serta tidak terlalu menggantungkan diri pada orang lain, sehingga kecacatannya tidak lagi dirasakan sebagai beban.

Pendidikan adalah hak bagi seluruh warga Negara tanpa membedakan asal usul, status sosial, ekonomi maupun keadaan fisik seseorang termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31.⁶ Namun realita yang ada sekarang adalah masih banyak anak berkelainan yang belum mendapatkan layanan pendidikan.

Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina adalah sekolah yang memberikan pendidikan formal kepada anak-anak yang memiliki kecacatan mental, sekolah ini terletak di Jl. Imogiri No. 224 UH Yogyakarta. Pada tingkat SMPLB nya terdapat 42 orang peserta didik dengan jenis ketunaan yaitu Tunagrahita, Autis, dan Downsyndrom, namun jumlah yang lebih dominan adalah peserta didik Tunagrahita. Seperti pada kelas VIII jumlah peserta didiknya 18 orang yaitu 12 orang peserta didik Tunagrahita ringan, 6 orang siswa tunagrahita sedang.⁷

⁶ UUD 1945 *dengan penjelasannya* , Surabaya: Apollo, t.t., hal. 9.

⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala bid. Kesiswaan SLB Negeri Pembina Yogyakarta, Ibu Nanik Ruzini S. Pd, pada hari jum'at 20 Agustus 2010 di ruang Wakil Kepala Kesiswaan, pukul 11.15 sampai 12.10 WIB.

Anak tunagrahita sangat memerlukan bimbingan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, hal ini menjadikan pelayanan pendidikan bagi anak tunagrahita berbeda dengan anak normal lainnya. Berdasar pada hal inilah penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam terkait proses pembelajaran bagi anak tunagrahita.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Tunagrahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar pembahasannya, sehingga mudah untuk mengetahui hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik Tunagrahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimanakah efektifitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik Tunagrahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik Tunagrahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui Efektifitas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik Tunagrahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khsanah keilmuan terutama ilmu pendidikan dan pengajaran pendidikan agama islam.

b. Secara Praktis

1. Dapat memberikan gambaran tentang evaluasi pendidikan agama islam di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian.⁸

1. Ida Fitriyatun (Fak. Tarbiyah UIN SUKA) dalam skripsinya yang berjudul *“pelaksanaan program kemandirian anak-anak tunagrahita (Studi Kasus Peserta didik SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta),”*⁹ di dalamnya memaparkan bahwa pendidikan berkewajiban melatih anak didik menyadari kemampuan-kemampuannya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap pengaruh-pengaruh luarnya melalui cara-cara yang sesuai dengan lingkungan sosialnya, agar ia menjadi warga masyarakat yang berguna dan bahagia dengan lingkungan kodratnya.
2. Skripsi Najip Azhari yang berjudul *“Pelaksanaan Evaluasi PAI, Problematika Dan Usaha-Usaha Untuk Mengatasinya Pada Program Percepatan Belajar Di SLTP Negeri 5 Yogyakarta.”* Yogyakarta: jurusan PAI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2006.¹⁰ Skripsi ini memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan evaluasi PAI dan apa problematika yang dihadapi serta bagaimana usaha-usaha yang dilakukan

⁸ Sumantri dkk, *pola-pola kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960, hal. 25.

⁹ Ida Fitriyatun “Pelaksanaan Program Kemandirian anak-anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta,” Skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2006), hal. 8

¹⁰ Najip Azhari “Pelaksanaan Evaluasi PAI, Problematika Dan Usaha-Usaha Untuk Mengatasinya Pada Program Percepatan Belajar Di SLTP Negeri 5 Yogyakarta,” Skripsi (Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2006), hal. 9

dalam menghadapinya dalam program percepatan belajar di SLTP Negeri 5 Yogyakarta.

3. Skripsi Yusuf Noviyanto yang berjudul “*Studi Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Semester I Tahun 2006/2007 Di SMA Ma’arif Sawangan Kab. Magelang.*”

Yogyakarta: Program Studi Kimia Fakultas Tarbiyah Tahun 2007.¹¹

Skripsi ini menitikberatkan pada apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran kimia kelas X semester I di SMA Ma’arif Sawangan sudah sesuai dengan kurikulum 2004. Dan hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa evaluasi tersebut belum sesuai karena banyak kelemahan dalam evaluasi pada sisi psikomotoriknya.

Setelah mengadakan kajian pustaka penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang model evaluasi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta, demikian juga lokasinya.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Difabel

Hak setiap warga Negara adalah mendapatkan pendidikan yang layak dan tanpa diskriminasi. Hak pendidikan ini juga berlaku kepada orang berkebutuhan khusus atau penyandang cacat atau yang biasa disebut Difabel (*different ability*). Hak pendidikan adalah merupakan bagian dari

¹¹ Yusuf Noviyanto “Studi Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Semester I Tahun 2006/2007 Di SMA Maarif Sawangan Kab. Magelang,” Skripsi (Fakultas Tarbiyah Jurusan Program Studi Kimia UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2007), hal. 7

hak Ekosob (Ekonomi, Sosial, Budaya). Negara mempunyai kewajiban untuk memenuhi, menghormati, dan melindungi setiap hak pendidikan yang dimiliki oleh setiap warga negaranya. Termasuk hak pendidikan untuk penyandang cacat sesuai tertera pada pasal 28 C Undang-undang Dasar 1945 dikatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Disadari bahwa kelainan seorang anak memiliki tingkatan dari yang paling ringan sampai yang paling berat, dari kelainan tunggal, ganda hingga kompleks yang berkaitan dengan fisik, emosi, psikis dan sosial. Keadaan ini jelas memerlukan pendidikan khusus dalam memberikan layanan pendidikan.

Adanya UU tentang pendidikan memberikan garis tebal bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara merata dan tanpa pengecualian. Sekolah negeri, sekolah swasta, bahkan sekolah luar biasa (SLB) menjadi tempat formal untuk mendapatkan pendidikan. Berbicara tentang SLB, tidak akan lepas dari keberadaan anak luar biasa (ABK). ABK ialah anak yang memiliki grafik perkembangan yang berbeda dari anak normal. Grafik tersebut bisa naik dan turun. Ada beberapa kategori ABK diantaranya Tunagrahita, Tunawicara, Tunarungu, Tunalaras, Tunanetra, Tunadaksa, Anak berkesulitan belajar, dan anak yang terlampau pintar.

a. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Tunagrahita ialah istilah yang digunakan untuk anak yang memiliki perkembangan intelegensi yang terlambat. Setiap klasifikasi selalu diukur dengan tingkat IQ mereka, yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat.¹²

1) Tunagrahita Ringan

Anak yang tergolong dalam tunagrahita ringan memiliki banyak kelebihan dan kemampuan. Mereka mampu dididik dan dilatih. Misalnya, membaca, menulis, berhitung, menjahit, memasak, bahkan berjualan. Tunagrahita ringan lebih mudah diajak berkomunikasi. Selain itu kondisi fisik mereka tidak begitu mencolok. Mereka mampu berlandung dari bahaya apapun. Karena itu anak tunagrahita ringan tidak memerlukan pengawasan ekstra. Rentang IQ yang dimiliki anak tunagrahita ringan adalah 50-59.

2) Tunagrahita Sedang

Tidak jauh berbeda dengan anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita sedang pun mampu diajak berkomunikasi. Namun, kelemahannya mereka tidak begitu mahir dalam menulis, membaca, dan berhitung. Tetapi, ketika ditanya siapa nama dan alamat rumahnya akan dengan jelas dijawab. Mereka dapat bekerja

¹² Lara Masbuchin. Dalam [http://www.google.co.id/http://www.laraasih.co.id/2010/07/01/Klasifikasi Anak Tunagrahita/](http://www.google.co.id/http://www.laraasih.co.id/2010/07/01/Klasifikasi%20Anak%20Tunagrahita/) diakses pada tanggal 05/10/2010 jam 16: 52

di lapangan namun dengan sedikit pengawasan. Begitu pula dengan perlindungan diri dari bahaya. Sedikit perhatian dan pengawasan dibutuhkan untuk perkembangan mental dan sosial anak tunagrahita sedang. Rentang IQ yang dimiliki anak tunagrahita sedang adalah 35-49.

3) Tunagrahita Berat

Anak tunagrahita berat disebut juga *idiot*. karena dalam kegiatan sehari-hari mereka membutuhkan pengawasan, perhatian, bahkan pelayanan yang maksimal. Mereka tidak dapat mengurus dirinya sendiri apalagi berlindung dari bahaya. Asumsi anak tunagrahita sama dengan anak Idiot tepat digunakan jika anak tunagrahita yang dimaksud tergolong dalam tunagrahita berat.

Anak luar biasa hanya sedikit berbeda dari anak normal. Namun sesungguhnya dibalik “keluarbiasaannya” mereka benar-benar luar biasa. Kepercayaan ialah hal yang sangat dibutuhkan dan menjadi bagian yang sangat berharga. Jangan pernah memandang sebelah mata akan apa yang hanya terlihat dari luarnya saja. Adapun rentang IQ yang dimiliki anak Tunagrahita berat adalah 20-34.

b. Asas pengajaran bagi anak tunagrahita: ¹³

1) Asas keperagaan

¹³ Ni Kadek Astuti. Dalam [http://www.google.co.id/http://www.bali.post.co.id/2010/03/28/Asas Pengajaran untuk Anak Tunagrahita/diakses pada tanggal 5/10/2010 jam 16: 39](http://www.google.co.id/http://www.bali.post.co.id/2010/03/28/Asas_Pengajaran_untuk_Anak_Tunagrahita/diakses_pada_tanggal_5/10/2010_jam_16:39)

Karena anak tunagrahita sangat lambat daya tangkapnya maka penggunaan alat bantu saat mengajar sangat bermanfaat. Manfaat alat peraga bagi anak tunagrahita adalah untuk menarik minat belajar agar anak tidak cepat bosan karena anak tunagrahita cepat sekali bosan dalam menerima pengajaran, mencegah verbalisme yaitu anak hanya mengerti kata-kata tanpa mengerti maksudnya anak tunagrahita sering menirukan apa yang didengar sehingga terkadang mereka tidak mengerti maksudnya. Dengan alat peraga pengalaman anak akan diberikan secara baik. Untuk anak tunagrahita penggunaan alat peraga ini lebih banyak karena berguna membantu proses berpikir anak.

2) Asas kehidupan kongkret

Dalam penerapan asas ini anak diperlihatkan langsung dengan benda atau situasinya kemudian dijelaskan pula penggunaannya.

Sebagai contoh anak dikenalkan alat-alat yang dipergunakan untuk membersihkan gigi, dijelaskan bagaimana cara menggunakan sekaligus diberi pengertian dengan menggosok gigi secara rutin dapat menjaga kesehatan gigi.

3) Asas sosialisasi

Bersosialisasi sangat penting sekali bagi anak tunagrahita. Anak harus belajar mewujudkan dirinya sehingga anak merasa bahwa dirinya punya pribadi yang sama sekaligus berbeda dengan

pribadi yang lain. Dengan penerapan ini diharapkan anak dapat mendapat tempat didalam masyarakat dan dapat mengembangkan dirinya secara baik.

4) Asas skala perkembangan mental

Mengingat bahwa anak tunagrahita mempunyai keterbelakangan mental dalam kemampuan berpikir akibatnya ada anak yang mempunyai umur kalender lebih banyak sedang umur mentalnya dibawah umur kalendernya. Oleh sebab itu didalam pengajaran diterapkan asas skala perkembangan mental. Asas ini berhubungan dengan penempatan anak di kelas-kelas. Pengajaran akan lebih efektif bila didalam satu kelas terdapat perkembangan mental yang hampir sama, sehingga memudahkan dalam memberikan materi pelajaran.

5) Asas individual

Maksud asas individual yaitu pemberian bantuan atau bimbingan kepada seseorang sesuai dengan kemampuannya agar dapat belajar dengan baik. Asas ini penting sekali bagi anak tunagrahita dikarenakan kemampuannya yang terbatas sehingga menghambat perkembangan pribadinya.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam berarti usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai

dengan ajaran pendidikan agama islam.¹⁴ Pendidikan agama islam juga merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama islam, supaya menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi oleh Allah SWT, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zakiah Darajat membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi 4 (empat) macam, yaitu:

- 1) Tujuan umum. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.
- 2) Tujuan akhir. Tujuan akhir adalah tercapainya wujud kamil, yaitu orang yang berusaha mencapai ketakwaan dan menghadap Allah dalam ketakwaannya.
- 3) Tujuan sementara. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

¹⁴ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hal. 27.

¹⁵ Mahmud Sahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987, hal. 9.

4) Tujuan operasional. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.¹⁶

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.¹⁷ Pada dasarnya metode pendidikan agama Islam sering kali digunakan para ulama untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang didasarkan pada Qur'an dan hadits.

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai fasilitator, proses kegiatan belajar mengajar juga merupakan suatu system instruksional yang mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen. Antara lain: Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁸ Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris "evaluation" dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.¹⁹ Sedang menurut istilah, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument tertentu dan hasilnya

¹⁶ Starawaji, Dalam <http://www.Google.co.id/2009/05/2/Tujuan Pendidikan Agama Islam/> diakses pada tanggal 4/10/2010 jam 17: 15

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal 49.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 10.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2000, hal. 1.

dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²⁰ Jadi penilaian atau evaluasi merupakan suatu rangkaian suatu kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi bermakna dalam mengambil keputusan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi muslim, dan untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan-tujuan tersebut perlu diadakan evaluasi. Evaluasi dalam PAI tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi dalam pendidikan agama Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental, psikologis dan spiritual religius, karena hasil dari manusia yang berpendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada masyarakat.²¹

b. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi PAI dapat dilaksanakan dengan:

²⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, hal. 113.

²¹ H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*², Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal. 238.

- 1) Melihat perubahan kemajuan ucapan, perbuatan, sikap, pergaulan, dan sebagainya baik dengan cara pengamatan langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi “berkesinambungan” yaitu dengan adanya perubahan sikap yang berkala sesuai dengan materi yang diberikan.
- 2) Evaluasi dengan ulangan atau tes yang dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.
- 3) Evaluasi dengan tulisan berupa karangan mengenai pandangan terhadap masalah dalam materi yang diberikan dengan metode resitasi.
- 4) Evaluasi dalam bentuk itikad dan amaliah yang dapat dilakukan dengan metode eksperimen atau demonstrasi, misalnya dalam materi ibadah.²²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

²² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, Solo: Ramadhani, 1993, hal. 17.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan sumber untuk memperoleh informasi terkait penelitian. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru PAI kelas VIII SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- b. Siswa Tunagrahita kelas VIII SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- c. Wakil kepala sekolah SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Sedangkan objek penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran PAI.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²³ Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dan peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran, sehingga didapatkan data keadaan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

²³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 128.

Data yang diambil dengan metode observasi adalah data tentang proses pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VIII.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mewawancarai sebagai yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Wakil Kepala Sekolah dan guru PAI tentang gambaran umum SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta dan kurikulum yang digunakan. Wawancara dengan guru PAI digunakan untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.²⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan berbagai dokumen yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran seperti rencana pembelajaran, silabi, daftar inventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran PAI serta dokumen lain yang diperlukan.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hal. 186.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 236.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen evaluasi pembelajaran PAI, lembar observasi dan pedoman wawancara.

4. Metode Uji Keabsahan Data

Sebelum dilakukan penafsiran dan analisis terhadap data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan pemeriksaan kredibilitas. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas penelitian dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan terus menerus

Pengamatan secara terus yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memperhatikan objek penelitian dengan lebih cermat, terinci dan mendalam, sehingga penulis tidak tergesa-gesa dalam menafsirkan suatu data. Pengamatan dilakukan untuk membuktikan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan melalui wawancara yaitu: gambaran umum dan kondisi lingkungan sekolah, perilaku guru dan perilaku peserta didik di sekolah.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.²⁶

²⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi...*, hal. 178

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara:

(1) Triangulasi antar sumber

Cara ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI serta hasil wawancara dengan kepala sekolah, serta hasil data dari observasi.

(2) Triangulasi antar metode

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, observasi maupun dari dokumen yang berkaitan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁷

Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.²⁸

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hal 34.

²⁸ Mathew B. Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:UI-Press), hal 16

b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan.²⁹ Penyajian data yang dilakukan dalam penulisan ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita kelas VIII.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari hasil pengolahan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian

²⁹ *Ibid*

dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi gambaran umum tentang SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada pada SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Bab III Memuat segala aspek yang berkaitan dengan materi penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI pada peserta didik Tunagrahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi pembelajaran PAI nya.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian terakhir dari skripsi ini juga berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang penulis berikan pada Bab I, II, dan III dapat disimpulkan bahwasannya model evaluasi pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita kelas VIII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi:

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa kelas VIII meliputi Iman kepada kitab Allah, Shalat sunnat Rawatib, Puasa di bulan Ramadhan, dan Zakat Fitrah dan Zakat Mal. Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan berbagai macam media dan metode sebagai pendukung. Adapun media yang digunakan adalah, tape recorder, buku/juz ama, dan video player. Sedangkan metode yang digunakan adalah, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill, dan penugasan. Dan diakhir pembelajaran terdapat kegiatan evaluasi. Semua cakupan tersebut tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. Efektifitas pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas VIII siswa tunagrahita dapat dilihat dari dua sisi:

a. Efektifitas dari segi proses pembelajaran

Efektifitas pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII dapat dilihat dari pemberian materi yang dapat diikuti oleh siswa karena

materi tersebut sesuai dengan kondisi siswa tunagrahita, selain itu metode dan media yang digunakan dalam penyampaian pelajaran cukup bervariasi sehingga dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Namun guru kurang pandai dalam mengelola waktu sehingga terkadang materi tidak tersampaikan semua begitu juga dengan evaluasi yang telah dirumuskan di dalam RPP tidak terlaksana dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berjalan kurang efektif.

b. Efektifitas dari segi hasil prestasi belajar

Efektifitas hasil prestasi belajar dapat dilihat. Dari nilai yang diperoleh siswa dalam Ulangan Nasional, Ulangan Umum dan lain-lain, dari hasil dokumentasi data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai siswa tidak mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran kurang efektif karena data nilai yang diperoleh oleh siswa menunjukkan angka tidak tuntas belajar. Sebagaimana tabel nilai siswa terlampir.

B. Saran-Saran

1. Untuk Guru PAI SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta
 - a. Dapat meningkatkan potensi yang ada dengan terus menambah wawasan ilmu pengetahuan.
 - b. Dapat meningkatkan manajemen pengelolaan kelas sehingga apa yang sudah dirumuskan di dalam RPP dapat terlaksana dengan baik.
 - c. Senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.
2. Untuk Peserta Didik

Anak-anak tunagrahita tetap mempunyai semangat meskipun dengan kelemahan yang mereka miliki, namun anak tunagrahita berhak mendapatkan layanan pendidikan layaknya anak normal biasa. Semoga dapat menjadi generasi yang mandiri, berakhlak mulia, dan bertaqwa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Kata Penutup

Alhamdulillah *rabbil'alam*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolonganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari semua pihak terutama orang tua yang selalu memberikan motivasi dan do'a, juga dari pembimbing skripsi bapak Drs. H. Sarjono, M.Si yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terselesainya sripsi ini. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang membutuhkannya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Februari 2011
Yang menyatakan

Nelly Yunita
NIM : 07410234

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Umat, 2005
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Departemen Pendidikan Nasional, GBPP: *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa Tunagrahita ringan* (Jakarta: t. p., 2001)
- Hadikasma, Purwanta, *Buku Pegangan Sistem Pendidikan Terpadu*, Yogyakarta: FIP UNY, t.t.
- M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*², Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Sahuddin, Mahmud, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Somantri, T. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2007
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2000
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumantri, dkk, *Pola-Pola kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat ketua jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1990
- UUD 1945 *dengan penjelasannya* Surabaya: Apollo, t.t.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

http: //www.google.co.id/http: //www.laraasih.co.id/2010/07/01/Tunagrahita tidak selalu idiot/

http: //www.google.co.id/http: //www.balipost.co.id/2010/09/02/Pengertian Tunagrahita/

